

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Drs. Mukhtarom, M.SI.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Oktober 2024

Waktu : 09.30 WIB – Selesai

1. Sebagai pimpinan di sekolah apa kebijakan yang bapak berikan kepada guru guna menunjang pelaksanaan pembelajaran?

Jawab: Kebijakan yang diterapkan pada tenaga pendidik agar selalu bisa meningkatkan kualitasnya diantaranya adalah diadakan workshop, diadakan training, dikirim untuk supaya aktif mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidik disini. Saya juga meminta bapak ibu tenaga pendidik untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan membaca agar meningkatkan literasi.

2. Bagaimana Standar Kompetensi yang harus dicapai siswa di sekolah ini terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak?

Jawab: Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu indikatornya mereka mengetahui tentang aqidah itu sendiri. Dimana kita adalah sebagai fundamental seorang muslim, agar

keimanannya kokoh, keimanannya kuat dan yang kami harapkan yaitu semua bisa berwujud.

3. Fasilitas apa saja yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak?

Jawab: Fasilitas yang diberikan kepada tenaga pendidik terkait dengan pembelajaran aqidah akhlak yaitu alat peraga. Yang kita miliki antara lain kalau terkait dengan masalah pelaksanaan ibadah ya misalnya terkait dengan rukun iman. Antara lain meyakini adanya Allah. Ya kita memberikan fasilitas yang sekiranya mampu meningkatkan keimanan. Yang terkait dengan para Aulia Allah kita adakan ziarah ke makam para tokoh kita semuanya seperti para pendiri sekolah dan seterusnya, atau juga kita biasakan untuk membacakan tahlil di sekolah dalam rangka untuk mendoakan keluarga, dan orang tua yang telah mendahului kita.

4. Bagaimana tolak ukur keberhasilan para guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya Aqidah Akhlak?

Jawab: Salah satu dari indikatornya dilihat dari pembiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan perilaku aqidah akhlak, mencerminkan keimanan kepada Allah, kepada malaikat Allah, kepada rasul Allah, kepada kitab, dan kepada qada dan qadar. Yang kedua indikatornya adalah anak mampu menghafal nama-nama Rasul, nama-nama Asmaul Husna, dan nama-nama Kitab. Maka keberhasilan pembelajaran adalah dilihat dari

pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan keimanan atau aqidah itu sendiri.

5. Apa faktor pendukung yang dilakukan oleh bapak sebagai kepala sekolah, untuk meningkatkan Karakter Religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Sebagai kepala sekolah, kami berupaya maksimal untuk menumbuhkan karakter religius siswa. Beberapa faktor pendukung yang kami lakukan antara lain dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Selain itu, kami juga aktif mengadakan kegiatan keagamaan seperti kajian rutin, sholat berjamaah, dan perayaan hari besar Islam. Tidak hanya itu, kami juga melibatkan para guru agama sebagai role model bagi siswa dan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga keagamaan di sekitar sekolah untuk memperkaya program keagamaan kami. Dengan upaya-upaya tersebut, kami berharap siswa dapat tumbuh menjadi generasi muda yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

6. Faktor penghambat apa saja yang dihadapi para guru dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Yang pertama dilatarbelakangi oleh background para peserta didik. Kita tahu itu tidak datang dari satu sekolah, ada yang dari MTS, ada yang dari SMP, dan ada yang dari sekolah yang berlatar belakang pesantren. Sehingga ini salah satu kendala yang dihadapi oleh tenaga pendidik atau guru untuk menyamakan

persepsi memulai pembelajaran itu. Karena mempunyai latar belakang yang berbeda tentu saja mereka yang berasal dari MTS lebih menguasai, dan itu akan dibuktikan lagi dengan yang datang dari sekolah berasal dari pesantren, dibanding dari mereka yang dari sekolah-sekolah umum tanpa di latar belakang agama.

7. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membantu guru yang menghadapi masalah dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab: Tadi di awal Saya sudah sampaikan, ya agar guru dalam meningkatkan kompetensinya selalu ada inovasi-inovasi, inovasi itu akan diperoleh manakala dia aktif mengikuti kegiatan-kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka untuk pengembangan potensi wawasan dan seterusnya. Di awal tadi juga saya sudah sampaikan bahwa salah satu upaya untuk menghadapi masalah pembelajaran yaitu dengan mengadakan diklat workshop.

8. Bagaimana metode yang digunakan bapak selaku pemimpin di sekolah ini untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Sebagai kepala sekolah di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, saya menekankan pentingnya pendidikan karakter religius sebagai bagian dari pembentukan kepribadian siswa. Untuk itu, kami menerapkan berbagai metode guna meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu metode yang kami terapkan adalah pembiasaan ibadah harian, seperti mewajibkan shalat Dhuha sebelum memulai kegiatan belajar serta

shalat Dhuhur berjamaah di sekolah. Selain itu, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa diwajibkan untuk tadarus Al-Qur'an, Pembacaan Asmaul Husna, dan Tahlil bersama di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar nilai-nilai keislaman tertanam sejak dini. Kami juga rutin mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, istighosah, peringatan hari besar Islam, serta pesantren kilat di bulan Ramadan, yang bertujuan menanamkan pemahaman agama yang lebih mendalam.

9. Bagaimana peran guru aqidah akhlak di sekolah ini?

Jawab: Peran guru Aqidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai Islam dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga berperan dalam kegiatan keagamaan serta membimbing siswa menghadapi permasalahan moral. Harapan kami, guru Aqidah Akhlak dapat menjadi panutan, menciptakan pembelajaran yang inspiratif, serta berkolaborasi dengan guru lain untuk membangun lingkungan sekolah yang Islami. Namun, realitanya ada tantangan seperti perbedaan pemahaman agama siswa, pengaruh media sosial, dan beban administrasi guru. Meski demikian, kami terus berupaya mengatasi hal ini dengan pelatihan guru, peningkatan interaksi dengan siswa, dan kerja sama dengan orang tua.

LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Nama : Sulaiman, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Hari/Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024

Waktu : 12.30 WIB – Selesai

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah untuk membina karakter religius siswa?

Jawab: Di smk maarif NU 1 wangon ini, sekolah berupaya untuk melakukan berbagai kegiatan. Sehingga dapat terbentuk karakter religius siswa itu sendiri. Diantaranya yaitu kewajiban untuk berangkat tepat waktu yaitu jam 07.00 WIB pagi, untuk selanjutnya yaitu ada kegiatan amaliah pagi hari yang semua siswa itu diwajibkan untuk mengikutinya untuk kemudian di bagi kegiatannya yang di pimpin oleh anak-anak osis setiap harinya sesuai dengan tugasnya. Kegiatan amaliah pagi hari diantaranya Asma'ul Husna, Hafalan Surat, dan Tahlil sesuai dengan hari yang telah ditentukan. Selain itu juga di laksanakan sholat dhuha berjamaah yang di laksanakan di pagi hari juga di jam 07.00-07.15 WIB. Harapannya dengan berbagai kegiatan itu karakter siswa mulai terbentuk di sisi religiulitasnya.

2. Apa yang mendorong SMK Ma'arif NU 1 Wangon untuk begitu serius dalam melaksanakan program-program peningkatan karakter religius?

Jawab: SMK Ma'arif NU 1 Wangon telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan karakter religius siswa. Mulai dari kegiatan harian seperti sholat dhuhur dan dhuha berjamaah, kultum rutin, hingga kegiatan besar seperti istighosah dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, program 'cinta Allah cinta rumah ibadah' yang mewajibkan siswa membersihkan masjid secara berkala juga menjadi bagian penting dalam pembinaan karakter. Bahkan, khusus untuk siswi, sekolah juga menyelenggarakan kajian keputrian yang menghadirkan ibu nyai sebagai pemateri. Dengan beragamnya kegiatan ini, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia pada siswa secara komprehensif.

3. Adakah kerjasama yang di jalin antara pihak sekolah dengan orang tua wali murid dalam meningkatkan karakter religius siswa?

Jawab: Dari hal ini sekolah ini membentuk kerja sama dengan cara diadakannya Grup-grup antara wali murid dan wali kelasnya masing-masing. Sehingga dari wali kelas ini selalu menginformasikan perkembangan karakter dari masing-masing anak kepada seluruh wali murid yang sudah masuk grup. Sehingga nanti ada kerjasama yang saling berkesinambungan antara wali kelas dengan wali siswa jadi sama-sama memantau. Ibaratnya

disini siswa menjaga selama siswa berada di sekolahan untuk kemudian di serahkan kepada wali siswa ketika anak sudah pulang dari sekolahan.

4. Apa saja karakter religius siswa yang ingin dikembangkan di sekolah ini?

Jawab: Yang pasti tentang karakter religiulitasnya karena anak sekarang ini kebanyakan lebih tertarik kepada dunia liar. Semacam mengikuti geng-geng atau anak-anak yang mengikuti aliran-aliran yang membawa senjata tajam sehingga sangat-sangat meresahkan. Sehingga di SMK ini akan ditanamkan bagaimana anak ini mempunyai jiwa religius sehingga nanti bisa meredam sikap-sikap atau keinginan yang seperti itu, sehingga siswa SMK bisa memberikan contoh kepada teman-teman yang lainnya seperti itu.

5. Bagaimana cara mengatasi permasalahan karakter siswa yang kurang baik tersebut?

Jawab: Untuk memperbaiki karakter siswa yaitu dengan pembinaan wali kelas setiap hari senin. Di sini itu untuk memperbaiki karakter siswa yang belum baik itu diantaranya ada yang namanya pembinaan wali kelas, karena setiap hari senin itu kita adakan kegiatan wali kelas sehingga wali kelas ini selalu menanamkan karakter-karakter positif kepada siswa didiknya. Namun untuk anak yang sudah terlanjur melakukan tindakan kurang baik ada juga pembinaan dari BK, yang jika nanti ketika sudah ditangani oleh BK kok masih tetap dilanggar aturan-

aturannya, nanti akan naik ke level di pembinaan kesiswaan. Nah setelah kesiswaan masih sama, akan naik level lagi di tingkat kepala sekolah dan seterusnya sampai penyerahan kepada wali murid apabila memang betul-betul anak itu tidak bisa diajak kerjasama lagi.

6. Apa saja peran sekolah dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah ini?

Jawab: Peran dari sekolah pastinya adalah pembentukan karakter siswa didiknya. Yaitu dengan membuat program yang ada hubungannya dengan meningkatkan karakter itu sendiri. Kayak seperti dibuatkan program untuk berangkat tepat waktu. Kalau tidak tepat waktu nanti ada konsekuensi. Konsekuensinya ini ada dua macam yaitu ada konsekuensi poin dan ada konsekuensi tindakan. Konsekuensi poin ini bertingkat sesuai dengan pelanggaran yang dibuatnya. Kalau pelanggarannya kok masih ringan berarti poinnya kecil, Kalau pelanggarannya itu berat nanti poinnya besar. Untuk point ini akan semakin meningkat apabila pelanggarannya semakin bertambah. Sehingga nanti di akhir semester ini akan diakumulasi apabila poinnya ini sudah maksimal 100 berarti itu tandanya anak itu akan dikembalikan ke orang tua. Tapi ketika anak itu masih bisa diberikan nasehat, sehingga nanti poinnya tidak akan terus bertambah, nanti masih bisa kita dampingi pada saat pembelajaran.

7. Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah ini?

Jawab: Alhamdulillah karena sekolah di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU maka para guru lebih memperhatikan mengenai karakter anak-anaknya yang di harapkan agar bisa taat beribadah dan mempunyai sopan santun kepada guru, orang tua serta bisa menghargai teman-temannya. Guru aqidah akhlak juga melakukan satu proses yang disebut internalisasi kepada siswa-siswinya, sehingga alhamdulillah melalui guru guru yang ada, terutama guru aqidah akhlak. Karakter religius anak-anak kami menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan akan ditingkatkan ke arah yang lebih positif insya Allah.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar karakter religius siswa dapat menjadi lebih baik?

Jawab: Itu tadi dengan cara memberikan punishment. Jadi ketika anak kok diberikan punishment atau konsekuensi atas apa yang diberikan mereka kan akan berpikir ketika mereka melakukan hal-hal yang di luar peraturan pasti nanti akan ada tindakan atau konsekuensi dari sekolahan. Hal ini yang kita harapkan ketika hal ini terus kita terapkan, mereka mempunyai sikap dan sifat yang enggan untuk melanggar aturan.

9. Bagaimana kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa?

Jawab: Kalau kinerja sih pasti semua guru sudah berusaha semaksimal mungkin. Apa yang beliau bisa untuk kemudian disampaikan dan diarahkan kepada masing-masing siswa. Tetapi kenyataannya tetap saja ada beberapa siswa yang masih tetap melanggar aturan atau mungkin karakternya masih belum baik. Tapi kan guru tidak akan menyerah dengan posisi seperti itu dengan adanya pembinaan, nasehat, kemudian poin diterapkan, mudah-mudahan hal-hal yang kita terapkan ini bisa meredam semua sikap yang belum baik di SMK sehingga diharapkan ke depannya siswa SMK berkarakter yang baik. Sehingga memberikan contoh kepada teman-teman yang lainnya, sehingga bisa meningkatkan anime masyarakat untuk menitipkan anak-anaknya di sekolah SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

10. Bagaimana metode yang di lakukan bapak sebagai Waka Kesiswaan untuk meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Sebagai Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, kami meningkatkan karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah harian, seperti doa bersama, salat Dhuha, dan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, pondok Ramadhan, dan kajian rutin juga kami selenggarakan untuk memperdalam pemahaman agama. Selain itu, kami menanamkan kedisiplinan berbasis nilai islami dengan membiasakan salam, sopan santun, dan bahasa yang baik. Kami

juga mengaktifkan organisasi IPNU/IPPNU sebagai wadah bagi siswa untuk belajar kepemimpinan, berdakwah, dan terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan. Dengan pendekatan ini, kami berharap siswa tidak hanya unggul akademik, tetapi juga berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.

11. Dari sisi kesiswaan, apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam membangun budaya religius di sekolah, misalnya dalam hal disiplin ibadah atau kegiatan keagamaan? Bagaimana strategi yang telah diterapkan?

Jawab: Dalam membangun budaya religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, terdapat beberapa tantangan yang kami hadapi dari sisi kesiswaan, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Tidak semua siswa memiliki kebiasaan menjalankan ibadah tepat waktu, sehingga perlu dorongan agar mereka lebih disiplin, terutama dalam shalat berjamaah di masjid sekolah. Selain itu, antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan kajian rutin masih bervariasi, dengan sebagian siswa yang kurang aktif. Pengaruh lingkungan di luar sekolah juga menjadi tantangan tersendiri, karena ada siswa yang belum terbiasa dengan nilai-nilai religius sehingga perlu proses adaptasi lebih lanjut.

LAMPIRAN 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Kelas X dan XI

Nama : M. Ali Sobirin, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Oktober 2024

Waktu : 09.30 WIB – Selesai

1. Menurut bapak bagaimana pelaksanaan mengajar akidah akhlak di sekolah ini?

Jawab: Dalam meningkatkan karakter religius siswa, saya menggunakan metode kontekstual dan metode pembiasaan. Metode kontekstual menghubungkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata, seperti melalui studi kasus, diskusi, dan bimbingan individual. Dalam bimbingan individual, saya membimbing siswa secara langsung, terutama melalui metode sorogan, di mana siswa membaca dan memahami ayat Al-Qur'an atau hadis yang berkaitan dengan materi pada kompetensi dasar. Saya memberikan koreksi dalam bacaan dan pemahaman mereka, serta menjelaskan bagaimana kandungan ayat atau hadis tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama secara mendalam. Sementara itu, metode pembiasaan diterapkan

melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, serta keteladanan guru dalam bersikap disiplin dan santun. Serta kegiatan ekstrakurikuler religius seperti IPNU/IPPNU juga memperkuat pembiasaan karakter Islami. Dengan kombinasi kedua metode ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi agar siswa lebih memahami dan terlibat aktif dalam pembelajaran?

Jawab: Saya tidak hanya menggunakan metode ceramah. Saya juga sering menggunakan metode diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak terpuji, saya akan memberikan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Kemudian, mereka akan berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi atau pelajaran yang bisa diambil.

3. Bagaimana bapak memodifikasi metode sorogan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern?

Jawab: Jadi, metode sorogan semi pesantren ini saya coba padukan dengan model pembelajaran yang lebih modern. Misalnya, kalau dulu sorogan itu kan lebih individual, sekarang saya buat lebih interaktif. Jadi, setelah siswa selesai mempelajari materi secara mandiri, mereka akan saya ajak diskusi kelompok kecil. Nah, dalam diskusi ini, mereka bisa saling tanya-jawab, saling melengkapi pemahaman, dan juga menyampaikan pendapat

mereka. Selain itu, saya juga sering menggunakan media pembelajaran yang variatif, seperti video, gambar, atau simulasi. Tujuannya agar materi akidah akhlak bisa lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Setelah diskusi dan pemahaman materi sudah cukup, baru kita lakukan sesi sorogan secara individual. Jadi, setiap siswa akan saya tanya secara langsung terkait pemahaman mereka terhadap materi yang sudah dipelajari.

4. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Hambatan di manapun pasti ada, terlebih kita berada di bawah naungan LP Ma'arif. Sedangkan siswa-siswi di sini itu heterogen, ini berbagai macam yang asalnya mungkin ada yang dari MTS, ada yang dari SMP, yang mereka pun tidak mengenal adanya mungkin kayak kajian kitab terutama kajian kitab kuningnya. Nah di situ kita memahami dan meluruskan atau menekankan pemahaman bacaan Al-quran maupun nanti dikontekstualisasikan dengan sikap dan sebagainya. Itu membutuhkan sabar yang mungkin lebih ekstra. Jadi kalau langsung materi ataupun anak-anak itu ketika langsung diberikan materi-materi maka akan singkat pembelajarannya. Jadi sebisa mungkin bagaimanapun kita harus mengaktualisasikan diri terhadap pelajaran. Berbakti kepada orang tua, jadi mereka akan lebih suka berperan, ada yang menjadi orang tua, ada yang menjadi

anak, jadi yang selama ini kita alami menjadi evaluasi diri dan di ambil pelajarannya dari beberapa pengalaman.

5. Apa saja hasil yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Masih pada keimanannya, terlebih pada keimanan yang memang kita tidak bisa mengatakan 100% anak itu akan baik keimanan. Atau lebih penerapan sikap itu akan lebih baik sesuai tujuan pembelajaran kita. Namun seiring berjalan waktu, sedikit demi sedikit kita mencoba untuk menerapkan hal tersebut. Contoh kecil saja, ketika kita kebetulan di sini ada lingkup masjid di depan itu ya, ketika Jumatan dengan kesadaran yang laki-laki mungkin sejauh ini sudah semakin ada perkembangan kesadaran. Untuk sholat berjama'ah pada saat dhuhur yang dulunya mungkin harus dioprak-oprak yang lebih ekstra keras, sekarang sedikit ada kelonggaran guru untuk mengajak anak-anak atau menyuruh. Atau bahkan memberikan anjuran sekedar ayo kita salat, ayo kita sholat dzuhur, sekarang sudah ada sedikit kesadaran. Tidak semua siswa memang bisa seperti itu karena satu faktor heterogen siswa, asal siswa, kemudian faktor pendukung lainnya yaitu internal keluarga. Otomatis anak itu ketika peranan penting orang tua yang peduli dengan pendidikan anak, otomatis anaknya akan lebih bisa kita kontrol. Namun ketika orang tua itu sama sekali tidak memperdulikan pendidikan anak, otomatis anak akan menjadi sebuah tumpuan saling keterkaitan antara orang tua disekolah, apa

nanti dirumah itu harus juga diikutsertakan atau tersambungkan. Contoh di sekolah udah di ajarkan salat lima waktu atau dzuhur berjamaah tapi di rumah tidak ada controlling dari orang tua, kan sama saja. Nah itu yang akhirnya menjadikan sekolah itu kan mereview terus anak mereka, Nak ayo salat, salat, salat, salat.

6. Bagaimana penggunaan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Seperti yang saya sampaikan di awal metode ini kami mencoba-coba, tidak bisa diterapkan dalam satu metode untuk seterusnya nggak bisa. Bahkan materi yang lain pun saya rasa di setiap pembelajaran tidak bisa digunakan satu metode itu untuk semuanya kan nggak bisa. Jadi, ada yang sifatnya memang harus penyampaian materi, ada yang sifatnya memang peran aktif siswa. Ada pula kelas yang bisa diajak berdiskusi kita buat kelompok kecil untuk diskusi, namun ada juga kelas yang tidak menyukai adanya diskusi. Jadi kita guru harus bisa mengevaluasi bahwa metode 1 diterapkan di satu kelas itu bisa berhasil, namun ada kalanya metode tersebut tidak bisa dilaksanakan di kelas lain. Maka adanya semi antara material dan kontekstual, bagus yang mana. Sekiranya bisa dikontekstual maka kita ajarkan secara kontekstual. Contohnya tadi kan ada sholat, terus kemudian birul walidain. Kemudian penekanan karakter itu penting ketika anak itu tidak siap belajar maka saya sendiri harus sudah siap dulu, jangan rame dulu, kalau anak sudah siap menerima pelajaran maka

pembentukan karakter ini kita masuk. Tidak guru masuk langsung menyampaikan materi. Untuk penekanan karakter jadi beberapa metode yang memang biasa kita lakukan pada material klasikal. Pada bagian sorogan ketika ada ayat-ayat Al-quran, kemudian ada hadits yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari. Tentang apa yang bisa kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang kita konteks kemarin, tentang ada salah satu pembelajaran keagamaan, juga itu ada perbedaannya kita adakan stimulasi. Jadi memang harus pinter-pinter-nya seorang pemimpin untuk memberikan sesuatu. Bahkan ketika ada satu kelas kita adakan siswa yang berperan aktif bisa dipakai, namun tidak bisa di kelas lain. Yang kita pakai mungkin semacam alat peraga dan lain sebagainya yang mungkin bisa dipakai. Jadi kita ini mencoba apa mencari titik kesenangan anak tersebut. Di kelas kan ada laki-laki dan di situ ada perempuan. Metode laki-laki diterapkan perempuan tidak jadi, terus kelas laki-laki dikasih metode perempuan juga tidak jadi. Satu kelas perempuan ada 3 laki-laki juga kadang tidak jadi juga.

7. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan aqidah akhlak?

Jawab: Tentunya kita harus aktif dan komunikatif karena itu penting dalam pembelajaran, sehingga tidak monoton. Kita menerangkan lalu memberikan contoh. Ketika materi namun menerangkan melulu, anak itu akhirnya jenuh mendengarkan. Terus kemudian mungkin merasa bosan maka sesekali, kita selangi

hal-hal yang itu bisa membangkitkan semangat siswa. Mungkin semacam afirmasi, kolaborasi, mungkin hal-hal lain yang bisa membuat siswa semangat. Kemudian baru kita masuk pada materi yang lain.

8. Apa saja permasalahan Akhlak yang kurang baik yang terjadi di sekolah?

Jawab: Moral anak memang itu sudah mulai menurun. Di manapun berada mungkin saat ini tantangan berat memang dalam dunia pendidikan. Tidak hanya disini saya rasa dimanapun itu. Contohnya, hal kecil saja ketika ada guru terus ada siswa lewat ya kan mungkin siswa yang baik, yang paham dalam akhlak yang baik, dan mempunyai karakter baik pasti dia akan menyapa. Yang tidak paham akan akhlak yang baik, tidak akan melakukan hal tersebut. Jangankan saling sapa ataupun assalamualaikum, senyum pun tidak. Peran penting bagi para pendidik yaitu bagaimana hal tersebut mulai dari menyangkut keimanan, dan menyangkut karakter. Pembangunan karakter ini tidak bisa langsung benar-benar terwujud, kita memulai harus seperti ini nggak bisa, itu dari dalam. Ketika iman kuat atau baik otomatis lisannya cenderung baik, dan pikirannya kan baik. Ketika lisan, imannya baik, pikiran yang baik, otomatis tindakan karakter itu sendiri ikut baik. Sedangkan moral saat ini, anak-anak remaja udah digalakkan dekadensi moral. Makanya bagaimana kita membentengi hal-hal tersebut. Saya rasa memang saya tidak bisa mengatakan 100%

namun ketika ada-anak yang lewat yang tadinya mungkin masuk gitu kan, Terus kemudian kita kasih pemahaman, saat ini masih, besok-besoknya masih, tapi lama-kelamaan ketika kita kasih pemahaman tersebut ya kan pasti besok akhirnya minimal senyum. Terus kadang saling sapa, itu yang saya rasakan. Jadi, sebandel-bandelnya anak ketika hatinya sudah tersentuh kan otomatis bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

9. Apa peran guru dalam meningkatkan karakter religius siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak?

Jawab : Jelas Guru PABP tidak hanya guru aqidah akhlak namun guru agama itu sangat penting perannya dalam peningkatan karakter religius kepada anak atau siswa. Demikian tidak bisa berjalan tanpa adanya dukungan dari aturan-aturan sekolah yang berlaku, kemudian diterapkan juga saat di rumah. Maka antara guru agama, kemudian aturan sekolah, dan pendidikan yang ada di rumah itu harus sejalan. Contoh saja, ketika guru aqidah akhlak menyatakan atau guru agama mengatakan bahwa “mas, mbak, kalau baju itu tidak setelahnya di luar” maka dimasukkan. Tapi ketika ada aturan sekolah yang itu melonggarkan mungkin “diluarnya nggak apa-apa” itu kan tidak berfungsi aturannya dan pembentukan karakter disini tidak berfungsi. Maka peran guru dalam pembentukan karakter ini pun sangat penting yaitu aturan sekolah pun harus melibatkan bapak ibu guru yang basicnya agama. Jadi aturan sekolah yang sekiranya itu aturan-aturan yang sifatnya

universal atau umum, tapi masuk pada ranah religius. Contohnya seperti aturan sekolah yang diperintahkan untuk salim kepada bapak ibu guru disekolah. Kemudian masuk kepada ranah kehidupan sehari-hari siswa, kemudian yang diharapkan itu orang tuapun disaat di rumah minimal itu bisa memberikan semangat, dorongan, atau mengingatkan anak-anak. Maka ketika ada pemanggilan wali siswa ataupun rapat-rapat wali siswa maka di beritahu aturan-aturan tersebut supaya selaras. Karena tidak selamanya atau tidak semuanya wali murid mengetahui hal tersebut. Kembali lagi ketika ada hal yang tidak baik itu kan pasti yang akan terlibat langsung pertama kali diantaranya yaitu guru agama.

10. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?

Jawab: Penerapan nilai-nilai religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah, doa sebelum belajar, dan dzikir harian. Siswa diajarkan akhlak terpuji dalam interaksi sosial dengan menerapkan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun). Kegiatan keagamaan seperti pengajian, istighotsah, dan literasi Al-Qur'an juga rutin dilaksanakan. Nilai kejujuran ditekankan dalam ujian dan tugas, sementara kepedulian sosial diwujudkan melalui gotong royong dan bantuan bagi yang membutuhkan. Meski ada tantangan seperti pengaruh pergaulan dan kurangnya kesadaran individu, sekolah

terus membina karakter Islami melalui keteladanan guru dan bimbingan keagamaan.

11. Menurut Bapak, faktor apa yang paling dominan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Faktor yang paling dominan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah lingkungan sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman. Lingkungan ini tercipta melalui keteladanan guru dan tenaga pendidik yang tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi contoh dalam keseharian, seperti disiplin dalam shalat, berbahasa santun, dan menunjukkan akhlak terpuji. Selain itu, pembiasaan ibadah di sekolah, seperti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, serta doa bersama, turut memperkuat kedekatan siswa dengan nilai-nilai agama. Kegiatan keagamaan lainnya, seperti istighotsah serta pengajian rutin, semakin membentuk kebiasaan religius dalam kehidupan mereka. Dukungan dari organisasi keagamaan seperti IPNU dan IPPNU juga berperan dalam membimbing siswa melalui kajian Islam, latihan dakwah, serta kegiatan sosial dan keagamaan yang menanamkan rasa cinta terhadap ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Budaya sekolah yang islami, seperti pembiasaan salam, berjabat tangan dengan guru, serta penggunaan bahasa yang sopan, semakin menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa. Dengan lingkungan yang

mendukung ini, karakter religius siswa dapat terbentuk secara alami dan menjadi bagian dari kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat.

LAMPIRAN 4 Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak Kelas XII

Nama : Rochmatul Khofidhoh, S.Pd.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Senin, 16 Desember 2024

Waktu : 09.30 WIB – Selesai

1. Menurut ibu bagaimana pelaksanaan mengajar akidah akhlak di sekolah ini?

Pelaksanaan mengajar Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon berjalan dengan baik, meskipun ada tantangan tertentu. Kami mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Pembelajaran kami tidak hanya berbasis teori tetapi juga praktik, agar siswa bisa menginternalisasi nilai-nilai akhlak dan aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Metode apa yang Anda gunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membentuk karakter religius siswa?

Dalam kegiatan belajar mengajar, saya menggunakan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi untuk membentuk karakter religius siswa. Dengan studi kasus, siswa menganalisis permasalahan nyata berdasarkan ajaran Islam. Melalui diskusi kelompok, mereka berbagi pendapat dan belajar menghargai sudut pandang lain.

Kemudian, dengan simulasi, siswa mempraktikkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab berbicara dan kejujuran. Metode ini membuat pembelajaran lebih aktif dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata.

3. Bagaimana cara Anda meningkatkan karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, saya menggunakan metode keteladanan (Uswah Hasanah) dan ceramah interaktif untuk meningkatkan karakter religius siswa. Sebagai guru, saya berusaha menjadi contoh dalam berperilaku, seperti selalu mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, menjaga kedisiplinan ibadah, dan berpakaian sesuai syariat. Dengan melihat langsung sikap guru, siswa lebih mudah meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam ceramah interaktif, saya tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak siswa berpikir dan berdiskusi. Saya sering mengajukan pertanyaan pemantik, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta menggunakan kisah inspiratif agar siswa lebih memahami nilai-nilai agama. Saya juga mengajak mereka untuk mempraktikkan langsung ajaran yang dipelajari, seperti bersedekah atau menjaga kejujuran. Dengan kombinasi metode ini, karakter religius siswa

terbentuk secara alami dan lebih mudah diamalkan dalam keseharian mereka.

4. Hambatan apa saja yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Hambatan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat datang dari guru maupun siswa. Dari sisi guru, kesulitan sering muncul dalam mencari metode yang tepat untuk semua siswa karena mereka memiliki latar belakang pemahaman yang berbeda-beda. Sementara itu, dari sisi siswa, hambatan yang umum terjadi adalah kurangnya motivasi belajar, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, serta minimnya praktik akhlak di luar sekolah yang seharusnya memperkuat pembelajaran di kelas.

5. Bagaimana interaksi guru dengan peserta didik dalam mengajarkan akidah akhlak?

Saya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang hangat dan penuh penghormatan. Interaksi ini tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, misalnya, dengan menegur dan mengingatkan siswa secara baik ketika mereka melakukan hal yang kurang sesuai.

6. Apa peran guru dalam meningkatkan karakter religius pada pembelajaran akidah akhlak?

Sebagai seorang guru akidah akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, saya berperan aktif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Peran ini mencakup menjadi teladan dengan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, mengajarkan materi akidah akhlak secara mendalam dan relevan dengan konteks siswa, serta membina hubungan yang baik dengan mereka. Selain itu, saya juga memfasilitasi berbagai kegiatan keagamaan, menjalin kerja sama dengan orang tua, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik secara berkala. Tujuan utama dari semua upaya ini adalah untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi generasi penerus yang membawa perubahan positif bagi agama, bangsa, dan negara.

7. Apa bentuk kegiatan/program sekolah yang mendukung ibu dalam meningkatkan karakter religius siswa?

Berbagai program dilaksanakan untuk mendukung pembelajaran akidah akhlak di kelas. Program Shalat Dhuha dan Dzuhur Berjamaah dirancang untuk membiasakan siswa bersikap disiplin sekaligus melaksanakan ibadah. Kegiatan Muhadharah memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dengan tema-tema keislaman. Selain itu,

Kajian Rutin menjadi sarana bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri.

8. Apa saja permasalahan akhlak yang kurang baik yang terjadi di sekolah?

Permasalahan akhlak di sekolah meliputi kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman, seperti berbicara kasar dan merendahkan orang lain. Disiplin yang rendah juga sering terjadi, misalnya datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta melanggar aturan sekolah. Selain itu, pergaulan negatif seperti bullying dan penyalahgunaan media sosial menjadi tantangan tersendiri. Kurangnya kejujuran, seperti menyontek dan enggan bertanggung jawab, juga masih ditemukan. Tak kalah penting, minimnya kesadaran beragama terlihat dari kurangnya kepedulian terhadap ibadah dan penerapan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembinaan akhlak harus terus diperkuat agar siswa berkembang dengan karakter yang baik.

9. Apa saja hasil yang dialami guru maupun peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak?

Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan dampak positif bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, pembelajaran ini mendorong mereka untuk menjadi teladan dalam berperilaku, mempererat hubungan dengan siswa, serta meningkatkan kreativitas dalam

mengajarkan nilai-nilai Islam. Guru juga merasakan kepuasan saat melihat perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik. Sementara itu, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aqidah dan akhlak, sehingga mereka lebih disiplin, jujur, dan sopan dalam berinteraksi dengan guru, teman, serta lingkungan sekitar. Selain itu, pembelajaran ini membantu mereka memperkuat keimanan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terhindar dari pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, bullying, dan perilaku tidak terpuji lainnya. Dengan demikian, Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter yang baik dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis.

10. Bagaimana budaya dan lingkungan sekolah mendukung penguatan karakter religius siswa?

Budaya dan lingkungan sekolah di SMK Ma'arif NU 1 Wangon sangat mendukung penguatan karakter religius siswa melalui berbagai kebiasaan dan program keagamaan. Sekolah menerapkan budaya Islami seperti salam, doa bersama, dan pembiasaan ibadah, termasuk salat berjamaah dan membaca Al-qur'an. Lingkungan sekolah juga didesain untuk menciptakan suasana religius dengan adanya masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan serta adanya pengajian rutin, istighotsah, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, keteladanan guru dan staf dalam berperilaku sesuai nilai-nilai

Islam menjadi contoh bagi siswa. Program seperti pembinaan wali kelas, kajian keislaman, serta kegiatan sosial seperti santunan dan gotong royong semakin memperkuat karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

11. Menurut Ibu, faktor apa yang paling dominan dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Faktor yang mendominasi dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah sinergi antara lingkungan sekolah yang islami dengan peran aktif pendidik dan organisasi keagamaan seperti IPNU dan IPPNU. Guru dan tenaga pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, doa bersama, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian, istighotsah, dan khotmil Qur'an semakin memperkuat pemahaman serta kecintaan siswa terhadap ajaran Islam. Selain itu, kehadiran IPNU dan IPPNU sebagai wadah kegiatan keagamaan dan pengembangan karakter memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan dalam berdakwah, mengelola kegiatan sosial keagamaan, dan menerapkan nilai-nilai islami secara lebih nyata. Dengan adanya integrasi antara pendidikan agama yang terpadu dan lingkungan yang mendukung, karakter religius siswa dapat terbentuk secara konsisten dan mendalam, sehingga

menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kokoh dalam keimanan dan akhlak.

LAMPIRAN 5 Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas XI SMK
Ma'arif NU 1 Wangon

Nama : Alfino Febrian

Kelas : XI Akuntansi 2

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

Waktu : 10.15 WIB – Selesai

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak?

Jawab: Oke menurut saya, kesulitan dalam belajar akidah akhlak menurut saya itu mengenai hafalan. Jadi ketika ada hafalan, mungkin saya kurang teralihkan atau tertuju pada hafalan tersebut, hanya beberapa saja. Tapi ketika untuk suka, dalam aqidah akhlak saya suka, karena aqidah akhlak adalah pelajaran yang saya suka juga. Sepertinya dalam kesulitan saya rasa itu tidak ada hambatan yang lain.

2. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak?

Jawab: Saya suka karena beliau menjelaskan secara detail juga secara struktural. Karena beliau menjelaskan itu melewati presentasi, yaitu berupa powerpoint dan lebih terperinci lagi, jadi lebih logika. Saya itu bisa memahami, ketika Bapak Ali atau beliau menjelaskan materi kepada kami.

3. Pembelajaran apa sajakah yang sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak?

Jawab: Untuk menyampaikan materi itu menggunakan pembelajaran secara langsung dan secara intinya lebih mudah dimengerti. Karena beliau menyampaikan juga dengan cara lebih hafalan, terus kayak hadits-hadits tentang aqidah akhlak. Kemudian tentang praktek, kemudian juga menampilkan video-video biar lebih mengerti dan lain sebagainya.

4. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?

Jawab: Pengetahuan tentang agama saya bertambah, tapi belum terlalu berpengaruh pada perilaku sehari-hari.

5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Saya sangat mudah karena beliau juga menyampaikan dengan happy. Jadi nggak terlalu spaneng pembawaannya dan lebih mudah dimengerti. Kemudian beliau juga secara penyampaian itu lebih mudah, lebih logika lah lebih masuk dalam penangkapan saya.

6. Bagaimana peran guru akidah akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Guru Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan

nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, mereka menjadi pembimbing dan panutan bagi siswa dalam bersikap di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dengan membekali siswa dengan etika Islam yang relevan untuk dunia kerja, guru Akidah Akhlak membantu menciptakan lulusan yang tidak hanya terampil dalam bidangnya, tetapi juga berakhlak mulia.

7. Bagaimana kebiasaan religius yang diterapkan di sekolah, seperti sholat berjamaah, tadarus, atau kegiatan keagamaan lainnya?

Jawab: Di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, kebiasaan religius diterapkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa melakukan Amaliah Pagi bersama di kelas berupa Asmaul Husna, Juz 'amma, atau tahlil sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sholat dhuha juga menjadi kebiasaan sebelum memulai aktivitas belajar, sementara sholat dhuhur dilaksanakan berjamaah di masjid sekolah. Selain itu, setiap Jumat atau pada acara tertentu, diadakan pengajian dan kajian keagamaan untuk memperdalam pemahaman Islam. Sekolah juga rutin menggelar peringatan hari-hari besar Islam, istighosah, serta doa bersama sebelum ujian. Sebagai bagian dari Nahdlatul Ulama, siswa juga dikenalkan dengan amaliyah NU dan Aswaja, menjadikan lingkungan sekolah semakin religius dan mendukung pembentukan akhlak yang baik.

8. Bagaimana pendapatmu tentang pendidikan agama di sekolah? Apakah cukup membantu dalam meningkatkan karakter religiusmu?

Jawab: Sebagai siswa-siswi di SMK Ma'arif NU 1 Wangon, kami merasa bahwa faktor pendukung utama dalam meningkatkan karakter religius adalah lingkungan sekolah yang selalu mengedepankan nilai-nilai keislaman. Guru dan tenaga pendidik tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menerapkan praktik keislaman dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kedisiplinan dalam shalat berjamaah hingga pembiasaan doa bersama sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian, istighotsah, dan khotmil Qur'an yang rutin diadakan di sekolah semakin memperdalam pemahaman kami terhadap ajaran Islam. Dukungan dari organisasi keagamaan seperti IPNU dan IPPNU juga sangat membantu, karena melalui kegiatan mereka, kami diajak untuk aktif dalam dakwah, mengikuti kajian agama, dan terlibat dalam kegiatan sosial keagamaan. Semua elemen ini bersinergi menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk karakter religius, sehingga kami tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan secara akademis, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan taat dalam beribadah.

9. Sebagai siswa, apakah ada faktor yang membuat kalian kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai religius di sekolah maupun di luar sekolah?

Jawab: Sebagai siswa SMK Ma'arif NU 1 Wangon, kami menghadapi beberapa kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai religius, baik di sekolah maupun di luar. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung sering kali membuat kami ragu dalam menjalankan ibadah. Selain itu, godaan teknologi dan media sosial juga membuat kami lalai, lebih sibuk dengan handphone dari pada beribadah. Rasa malas dan kurangnya kesadaran diri semakin memperburuk keadaan. Pengaruh budaya pop juga menjadi tantangan, karena tanpa sadar bisa menggeser nilai-nilai religius. Meski begitu, sekolah tetap memberikan arahan melalui kegiatan keagamaan dan bimbingan guru, serta teman-teman yang saling mengingatkan agar kami tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran Islam.

LAMPIRAN 6 Pedoman Wawancara dengan Siswi Kelas XI SMK
Ma'arif NU 1 Wangon

Nama : Mutiara fadila

Kelas : XI Akuntansi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

Waktu : 10.30 WIB – Selesai

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab : Tidak, karena pembelajarannya sangat menyenangkan.

2. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak?

Jawab : Ya, karena gurunya itu asik.

3. Pembelajaran apa sajakah yang sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak?

Jawab : Ada mencatat, ada menghafalkan surat, dan mengerjakan soal.

4. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?

Jawab : Mengetahui apa saja tentang materi-materi akidah akhlak. Contohnya seperti apa saja yang terkandung dalam surat al-imron ayat 190-191, terus Quran surat ar-rahman ayat 33 tentang ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

Jawab : Iya karena gurunya itu menjelaskan dengan detail dan tidak berbelit-belit.

6. Bagaimana peran guru aqidah akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Guru Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon berperan penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan materi keislaman, tetapi juga membimbing kami dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan teladan yang baik, guru Akidah Akhlak membantu kami menjadi pribadi yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga membekali kami dengan etika kerja yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga kami siap menghadapi dunia kerja dengan keahlian dan akhlak yang baik.

7. Apakah guru dan tenaga kependidikan di sekolah ini memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai religius?

Jawab: Guru dan tenaga kependidikan di SMK Ma'arif NU 1 Wangon memberikan contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai religius. Mereka selalu mengawali kegiatan dengan doa, membimbing siswa dalam tadarus, serta ikut melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah. Dalam keseharian, mereka juga menunjukkan sikap sopan, santun, dan saling menghormati,

sehingga menjadi teladan bagi siswa. Selain itu, guru sering memberikan nasihat keagamaan di sela-sela pelajaran dan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam. Hal ini membuat suasana di sekolah semakin religius dan membentuk karakter siswa yang lebih baik.

8. Menurutmu, apakah pembiasaan ibadah di sekolah, seperti sholat dhuha dan dzikir pagi, efektif dalam membentuk karakter religius? Mengapa?

Jawab: Menurut saya, pembiasaan ibadah di sekolah seperti sholat dhuha dan dzikir pagi sangat efektif dalam membentuk karakter religius. Hal ini dikarenakan rutinitas ibadah tersebut tidak hanya melatih kedisiplinan dan keteraturan, tetapi juga membantu kami untuk selalu mengingat dan menghayati nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melaksanakan ibadah secara bersama-sama, kami merasakan kebersamaan dan saling mendukung, sehingga semangat keislaman semakin tertanam di dalam diri. Selain itu, bimbingan dari guru yang menjadi teladan dalam beribadah membuat kami lebih mengerti makna dan tujuan dari setiap ritual ibadah, sehingga secara perlahan membentuk karakter kami menjadi pribadi yang taat dan berakhlak mulia.

9. Menurutmu, apa yang paling sulit dalam menerapkan sikap religius di sekolah?

Jawab: Menurut saya, tantangan terbesar dalam menerapkan sikap religius di sekolah adalah konsistensi dalam menjalankan nilai-

nilai agama di lingkungan yang beragam. Misalnya, di SMK Ma'arif, ada berbagai karakter siswa dengan latar belakang dan pemahaman agama yang berbeda-beda. Kadang, ada teman-teman yang kurang peduli terhadap ibadah wajib seperti shalat dhuha atau dzuhur berjamaah, sehingga mempengaruhi semangat kami untuk tetap istiqomah. Selain itu, godaan dari perkembangan teknologi dan pergaulan juga menjadi tantangan, karena banyak siswa yang lebih fokus pada media sosial atau hal-hal duniawi dari pada memperdalam ilmu agama. Meskipun pihak sekolah sudah memberikan bimbingan melalui kegiatan keagamaan seperti istighotsah dan pembiasaan tadarus, tetap saja butuh kesadaran pribadi agar bisa benar-benar menerapkan sikap religius dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

LAMPIRAN 7 Pedoman Wawancara dengan Siswi Kelas XII SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Nama : Nurul Fatmawati

Kelas : XII Akuntansi 1

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

Waktu : 10.30 WIB – Selesai

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Awalnya agak bingung, tapi setelah guru menggunakan metode diskusi dan permainan, saya jadi lebih paham. Selain itu, banyak video pembelajaran yang menarik juga.

2. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak?

Jawab: Saya cukup suka. Guru Akidah Akhlak saya sabar dalam menjelaskan dan selalu memberikan contoh yang mudah dipahami.

3. Pembelajaran apa sajakah yang sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak?

Jawab: Guru kami bervariasi dalam mengajar. Selain ceramah, beliau juga sering pakai metode permainan untuk materi yang lebih ringan. Terus, kita juga diajak untuk menghafal Al-quran dan hadits yang berhubungan dengan pembelajaran aqidah akhlak.

4. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?

Jawab: Saya jadi lebih menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Saya juga belajar tentang pentingnya berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Saya merasa beruntung punya guru yang sabar dan telaten. Kalau ada yang kurang paham, beliau selalu siap menjelaskan ulang dengan cara yang berbeda, bahkan sampai ngajak diskusi.

6. Bagaimana peran guru akidah akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Guru Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi dunia kerja. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Selain itu, guru Akidah Akhlak juga menjadi pembimbing dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan bimbingan mereka, kami tidak hanya siap secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sebagai bekal di masa depan.

7. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter religius kamu?

Jawab: Teman sebaya memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter religius saya di SMK Ma'arif NU 1 Wangon.

Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai keislaman membuat kami saling mengingatkan dalam kebaikan, seperti mengajak sholat berjamaah, tadarus, dan mengikuti kegiatan keagamaan. Jika ada teman yang lalai dalam ibadah, biasanya yang lain akan menegur atau mengingatkan dengan cara yang baik. Selain itu, kebiasaan berinteraksi dengan teman yang berakhlak baik juga mendorong saya untuk lebih menjaga sikap, tutur kata, dan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam. Dukungan dari teman-teman ini membuat saya semakin termotivasi untuk menjalani kehidupan yang lebih religius dan berakhlak mulia.

8. Menurutmu, faktor apa yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Menurutku, faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter religius di SMK Ma'arif NU 1 Wangon adalah lingkungan sekolah yang religius. Kegiatan seperti tahlilan, istighotsah, sholat dhuha, dan sholat Jumat berjamaah yang rutin diadakan membuat kami terbiasa dengan aktivitas keagamaan. Selain itu, keteladanan guru dan karyawan juga berperan penting. Mereka tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan contoh akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kami terdorong untuk meneladani mereka. Pembiasaan dan kegiatan keagamaan seperti Pesantren Kilat, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), serta kajian keislaman juga semakin memperkuat pemahaman kami tentang agama dan menanamkan nilai-nilai

Islami dalam kehidupan. Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat besar, karena jika lingkungan pertemanan baik dan saling mengingatkan dalam kebaikan, maka lebih mudah bagi kami untuk menjalankan kebiasaan religius. Tidak kalah penting, dukungan keluarga juga berperan dalam memperkuat karakter religius. Jika di rumah kami mendapat bimbingan dan contoh yang baik dari orang tua, maka pembentukan karakter religius akan lebih kuat dan berkelanjutan. Dengan kombinasi dari semua faktor ini, kami sebagai siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wangon dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan taat beragama.

9. Apakah ada teman-teman yang kurang mendukung saat kamu berusaha menerapkan nilai-nilai agama? Bagaimana kamu menyikapinya?

Jawab: Ada beberapa teman yang kurang mendukung ketika saya berusaha menerapkan nilai-nilai agama di sekolah. Misalnya, ketika saya mengajak untuk shalat berjamaah atau mengingatkan agar berkata lebih sopan, ada yang malah menganggap saya sok alim atau terlalu serius dalam beragama. Ada juga yang lebih memilih menghabiskan waktu istirahat dengan bermain game atau nongkrong daripada ikut kegiatan keagamaan seperti tadarus atau istighotsah. Cara saya menyikapinya adalah dengan tetap berusaha menjadi contoh yang baik tanpa memaksa. Saya percaya bahwa dakwah yang paling efektif adalah dengan perilaku, bukan hanya dengan kata-kata. Kalau ada teman yang belum mau ikut kegiatan

keagamaan, saya tetap berusaha menjaga hubungan baik dengan mereka, supaya mereka tidak merasa dijauhi. Kadang, saya juga mengajak dengan cara yang lebih santai, misalnya sekadar mengajak ngobrol dulu sebelum mengarah ke ajakan ibadah. Saya sadar bahwa perubahan tidak bisa terjadi dalam sekejap, jadi saya berusaha sabar dan tetap konsisten dalam menjalankan nilai-nilai agama.

LAMPIRAN 8 Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas XII SMK
Ma'arif NU 1 Wangon

Nama : Muhammad Rizky

Kelas : XII Teknik Kendaraan Ringan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

Waktu : 11.00 WIB – Selesai

1. Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Ya, saya pernah mengalami kesulitan, terutama dalam memahami materi yang berkaitan dengan dalil-dalil dalam bahasa Arab. Selain itu, terkadang sulit menghafal ayat atau hadis yang harus diingat beserta maknanya.

2. Apakah anda menyukai cara/gaya mengajar guru akidah akhlak?

Jawab: Saya cukup menyukainya, terutama ketika guru menjelaskan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tapi kalau hanya ceramah, saya merasa agak bosan. Saya lebih suka kalau ada diskusi atau metode belajar yang lebih interaktif.

3. Pembelajaran apa sajakah yang sudah diterapkan oleh guru akidah akhlak?

Jawab: Guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Kadang juga ada tugas kelompok atau presentasi tentang materi tertentu. Selain itu, kami juga pernah diminta untuk

mengamati akhlak di lingkungan sekitar dan menuliskannya dalam bentuk tugas.

4. Apa yang anda dapat selama anda mengikuti pembelajaran akidah akhlak di kelas?

Jawab: Saya belajar banyak tentang pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana berperilaku terhadap orang tua, guru, dan teman. Saya juga lebih memahami nilai-nilai Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Apakah anda dengan mudah menerima penjelasan dari guru tentang pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: Sebagian besar bisa saya pahami, terutama kalau guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan memberi contoh konkret. Tapi kalau materinya terlalu teoretis atau banyak istilah baru, saya butuh waktu lebih untuk memahami, biasanya dengan membaca ulang atau bertanya ke teman.

6. Bagaimana peran guru akidah akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon?

Jawab: Guru Akidah Akhlak di SMK Ma'arif NU 1 Wangon memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa. Mereka tidak hanya mengajarkan teori keislaman, tetapi juga membimbing kami dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap disiplin, jujur, dan menghormati orang lain. Selain itu, mereka juga membantu kami memahami

bagaimana menjalani kehidupan di dunia kerja dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Dengan bimbingan mereka, kami lebih siap menjadi individu yang tidak hanya kompeten di bidang teknik, tetapi juga berakhlak baik dalam setiap aspek kehidupan.

7. Bagaimana peran sekolah dalam membimbing siswa yang kurang memiliki kesadaran religius?

Jawab: Sekolah memiliki peran penting dalam membimbing siswa yang kurang memiliki kesadaran religius. Guru dan tenaga kependidikan selalu memberikan pendekatan yang baik, seperti mengajak mereka ikut serta dalam sholat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan lainnya tanpa paksaan, tetapi dengan pembiasaan. Selain itu, melalui mata pelajaran agama dan pembinaan akhlak, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga sering mengadakan kajian keislaman, istighosah, dan bimbingan khusus bagi siswa yang membutuhkan arahan lebih dalam. Dengan lingkungan yang religius dan penuh perhatian, lambat laun siswa yang kurang memiliki kesadaran religius menjadi lebih terbuka dan mulai terbiasa menjalankan ajaran Islam dengan baik.

8. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh sekolah? Apakah kamu merasa terbantu untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam?

Jawab: Menurutku, mengikuti kegiatan keagamaan yang diwajibkan oleh sekolah itu ada sisi positif dan tantangannya. Di satu sisi, aku merasa terbantu karena kegiatan seperti sholat dhuha, istighotsah, dan tahlilan rutin membuatku lebih disiplin dalam beribadah. Selain itu, mendengar ceramah atau kajian Islam di sekolah juga menambah pemahamanku tentang ajaran Islam yang mungkin belum aku dapatkan di rumah atau di lingkungan lain. Dengan adanya kegiatan ini, aku jadi lebih sadar akan pentingnya menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ada kalanya aku merasa jenuh, terutama kalau kegiatan dilakukan berulang dengan format yang sama atau saat sedang banyak tugas sekolah. Tapi, aku sadar kalau ini bagian dari pembiasaan agar kami terbiasa beribadah dan mendalami ajaran Islam. Jadi, meskipun kadang ada rasa malas atau bosan, pada akhirnya aku tetap merasa kegiatan ini bermanfaat untuk membentuk karakter religius dan kedisiplinanku dalam beragama.

9. Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap cara kamu memahami dan mengamalkan ajaran agama?

Jawab: Media sosial sangat berpengaruh dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Di satu sisi, banyak konten positif seperti kajian, ceramah, dan motivasi Islami yang membantu saya lebih memahami agama. Namun, di sisi lain, ada juga informasi yang kurang valid atau ajaran yang menyimpang, sehingga saya harus lebih selektif dalam menyaringnya. Pengaruh media sosial juga

terasa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam kebiasaan berbicara atau berpakaian, yang kadang tanpa sadar mengikuti tren yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama. Karena itu, saya berusaha menggunakan media sosial dengan bijak, memilih sumber yang terpercaya, dan tetap menjadikan guru serta ulama sebagai rujukan utama dalam belajar agama.

DOKUMENTASI PENDUKUNG PENELITIAN

LAMPIRAN 9 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wawancara Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU 1 Wangon



Wawancara Wakil Kepala Bidang Kesiswaan



LAMPIRAN 10 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

Wawancara Guru Akidah Akhlak



LAMPIRAN 11 Dokumentasi Wawancara dengan Siswa-siswi

Wawancara dengan Siswa-siswi SMK Ma'arif NU 1 Wangon





LAMPIRAN 12 Metode Pembelajaran Bapak Ali Sobirin

Metode Pembelajaran Bapak Ali Sobirin

Metode Klasikal





Metode Kontekstual



Metode Bimbingan Individual



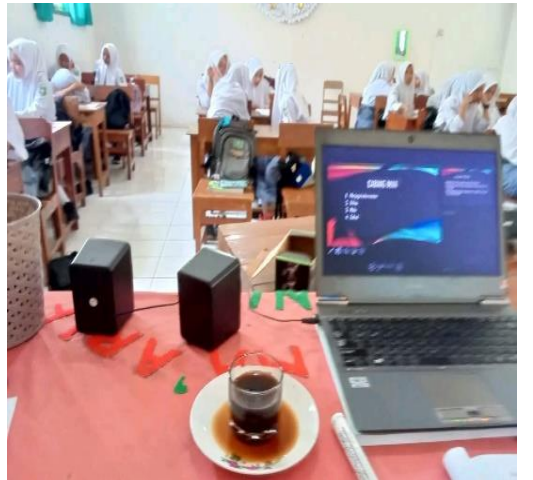
LAMPIRAN 13 Metode Pembelajaran Ibu Rochmatul Khofidhoh

Metode Pembelajaran Ibu Rochmatul Khofidhoh

Metode Diskusi Kelompok



Metode Studi Kasus



Metode Simulasi



LAMPIRAN 14 Salat zuhur Berjamaah

Salat Zuhur Berjamaah



LAMPIRAN 15 Kultum Rutin Setelah Salat Jumat

Kultum Rutin Setelah Salat Jumat



LAMPIRAN 16 Kegiatan Istighosah

Kegiatan Istigasah



LAMPIRAN 17 Membersihkan Masjid dan Lingkungan Sekitar

Membersihkan Masjid dan Lingkungan Sekolah



LAMPIRAN 18 Pengajian dan Salawat Bersama

Pengajian dan Salawat Bersama



LAMPIRAN 19 Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan Bakti Sosial



LAMPIRAN 20 Kegiatan Kajian Keputrian

Kegiatan Kajian Keputrian



LAMPIRAN 21 Surat Permohonan Pembimbing I Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : Ybk.1271.08/159/UNUGHA.FKI/VI.41/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Penunjukkan Pembimbing I Skripsi.

Kepada Yth.
Dr. Umi Zulfa, M.Pd.
di -

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Merujuk pada Surat Keputusan (SK) Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap tentang pengangkatan Pembimbing skripsi, maka kami dengan ini meminta kepada Saudara untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : INTAN PERMATA SARI
NIM : 201211018
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMK Ma'arif NU 1 Wagon

Kemudian mengenai perubahan, perbaikan dan bimbingan kami limpahkan sepenuhnya kepada Saudara bersama Asisten Pembimbing, sampai dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqasyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 12 Juni 2024



[Signature]
Fikri Mubrah Khusurur, M.S.I.
NIK. 41 230714 018

LAMPIRAN 22 Surat Permohonan Pembimbing II Skripsi



UNUGHA CILACAP FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : Ybk.1271.08/160/UNUGHA.FKI/VI.41/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Penunjukkan Pembimbing II Skripsi.

Kepada Yth.
Abdullah Ridlo, S.Hum., M.A.
di -
Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Merujuk pada Surat Keputusan (SK) Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, maka kami dengan ini meminta kepada Saudara untuk menjadi Pembimbing II Skripsi mahasiswa:

Nama : INTAN PERMATA SARI
N I M : 201211018
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMK Ma'arif NU 1 Wangon

Kemudian mengenai perubahan, perbaikan dan bimbingan kami limpahkan sepenuhnya kepada Saudara bersama Pembimbing I, sampai dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqosyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.



Dr. Misbah Khusurur, M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

LAMPIRAN 23 Surat Izin Penelitian Skripsi



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/269/Ybk.041.7/TA/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMK Ma'arif NU 1 Wangon
di –
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala SMK Ma'arif NU 1 Wangon**. Berkenan memberikan izin penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami :

Nama : Intan Permata Sari
NIM : 201211018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMK Ma'arif NU 1 Wangon
Waktu Pelaksanaan : 29 Agustus – 19 Oktober 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 16 Oktober 2024
Dekan,


Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.
NID. 230714 018

LAMPIRAN 24 Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU BIMBINGAN

NAMA : Iqbal Permata Sari
 NIM : 201211018
 JUDUL : Peran Guru Agama Ahlak Dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Smp Muhammadiyah A. Wagon
 PEMBIMBING I : Dr. Umi Zulfa, M.Pd
 PEMBIMBING II : Abdulwahid Ridlo, M.A.

NO	TANGGAL	BIMBINGAN	PARAF
1.	1 - 03 - 2024	Pengajuan judul.	nk
2.	15 - 04 - 2024	Pengajuan judul.	nk
3.	2 - 05 - 2024	ACC Judul Skripsi.	nk
4.	12 - 6 - 2024	Perbaikan proposal sesuai an LBM + revisi	nk
5.	14 - 08 - 2024	ACC Semiprop (Pembimbing I)	nk
6.	20 - 08 - 2024.	ACC Sempro (Pembimbing II)	nk
7.	5 - 11 - 2024	Perbaikan Bab 4 (Tinjauan awal) dan 1/2 wawancara awal → Analisis & teori dan referensi & konsep	nk
8.	Rabu, 11 Des 2024	masih pembantu	nk
9.	Jumat, 31 Jan 2025	perbaikan	nk
10.	Senin, 25 Feb 25	revisi (revisi)	nk
11.	Kamis, 27 Feb 25.	Muningsarah (daftar)	nk
			nk
			nk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Intan Permata Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 01 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Jurangbahas, RT 02/ RW 03,
Kec. Wangon, Kab. Banyumas
No. : 083846358623
Telephone/Handphone
Email : intansari10permata@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK Pertiwi Jurangbahas
SD/MI : SD N 2 Jurangbahas
SMP/MTs : SMP N 2 Wangon
SMA/SMK/MA : SMK Ma'arif NU 1 Wangon
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan
Mahasiswa Program
Studi PAI

PEKERJAAN

1. Guru KB Roudhotul
'Ulum Jurangbahas

Cilacap, 3 Mei 2025
Hormat Saya,



Intan Permata Sari
NIM. 201211018